

**ANALISIS FAKTOR INSTRUMEN PENGUKURAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MENENGAH ATAS**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi

Oleh:

NELLA AULIA ASYADAH, S. Psi

T 100 185 018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR INSTRUMEN PENGUKURAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA MENENGAH ATAS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

NELLA AULIA ASYADAH, S.PSI

T 100 185 018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing Utama



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si, Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR INSTRUMEN PENGUKURAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA MENENGAH ATAS**

Oleh

NELLA AULIA ASYADAH, S.PSI

T 100 185 018

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada 27 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si, Psikolog

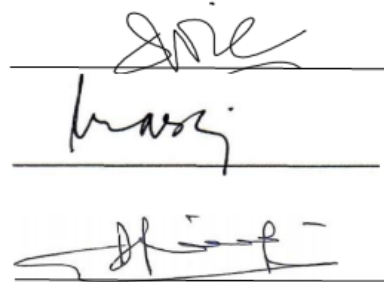
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Usmi Karyani, M. Si, Psikolog

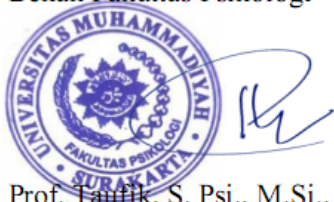
(Anggota I Dewan Penguji)

Dr. Daliman, SU

(Anggota I Dewan Penguji)



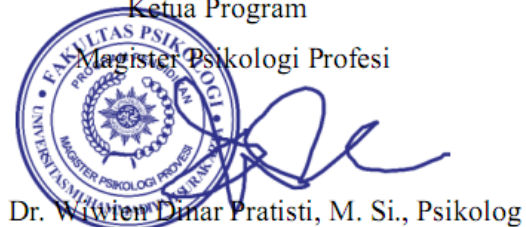
Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Taufik, S. Psi., M.Si., Ph.D.

Ketua Program

Magister Psikologi Profesi



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si., Psikolog

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Penulis,



Nella Aulia Asyadah
T100185018

ANALISIS FAKTOR INSTRUMEN PENGUKURAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MENENGAH ATAS

Abstrak

Motivasi berprestasi menjadi salah satu penentu yang mampu memberikan pengaruh pada perilaku individu, agar individu tersebut terdorong dalam mencapai sebuah keunggulan yang diidamkan atau diinginkan. Alat ukur motivasi berprestasi yang valid sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk skala motivasi berprestasi dengan analisis faktor konfirmatori Metode penelitian yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Sampel penelitian ini berjumlah 46 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data dibantu dengan software SEM PLS Masing-masing indikator variabel motivasi berprestasi banyak yang memiliki nilai *outer loading* 0,70. Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing indikator memiliki nilai *outer loading* 0,70. Nilai *discriminant validity* 0,49. Hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,70 tergolong cukup baik. Instrumen motivasi berprestasi memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan perhitungan reliabilitas konstruk.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, *confirmatory factor analysis*

Abstract

Achievement motivation is one of the determinants that is able to have an influence on individual behavior, so that the individual is encouraged to achieve a coveted or desired advantage. A valid achievement motivation measurement tool is needed to obtain accurate data. The purpose of this study was to test the construct validity of the achievement motivation scale with confirmatory factor analysis. The research method used was Confirmatory Factor Analysis (CFA). The sample of this study amounted to 46 respondents. The data collection method used is a questionnaire method using a Likert scale. The data analysis technique was assisted by the PLS SEM software. Each indicator of the achievement motivation variable has a large *outer loading* value of 0.70. Based on the results of the validity test, each indicator has an *outer loading* value of 0.70. The *discriminant validity* value is 0.49. The results of the reliability test, the *Cronbach Alpha* value of 0.70 is quite good. The achievement motivation instrument meets the criteria of convergent validity based on the calculation of construct reliability.

Keywords: achievement motivation, *confirmatory factor analysis*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mencetak generasi bangsa yang kualitas. Guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia

maka kualitas pendidikan suatu bangsa wajib untuk ditingkatkan. Sejak tahun 2018 pemerintah juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui Program PINTAR atau Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (Belinda, dalam Rizki Detik.com, 2022). Belinda juga menyampaikan bahwa fokus pendidikan adalah murid, maka guru harus selalu melakukan inovasi dan menambah pengalaman untuk menyesuaikan dengan kondisi murid. Di zaman modern ini prestasi dianggap sebagai faktor kunci untuk kemajuan pribadi dan sosial. Keseluruhan sistem pendidikan berputar di sekitar prestasi akademik siswa di sekolah. Tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah, 2000). Namun kenyataannya kualitas Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Dari data UNESCO (2012) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk Pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa menjadi salah satu kendala dalam Pendidikan (Merdja dan Harso, 2019). Berdasarkan data awal yang dilakukan di salah satu SMA di Kartasura didapatkan data, dari 46 siswa diperoleh sebesar 96% siswa yang memiliki motivasi berprestasi kategori sedang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi ke dalam kelas ditemukan beberapa permasalahan, meliputi: pagi hari siswa terlihat semangat dan kondusif namun pada saat memulai pembelajaran guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu karena terdapat siswa yang masih bermain uno, berbincang bahkan dluar kelas. Siang hari mulai tidak kondusif, beberapa siswa terlihat gelisah dan beberapa kali melihat jam. Pada saat pelajaran bahas Indonesia dan guru meminta roleplay, beberapa siswa tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain seperti berbincang atau baca novel. Saat pelaksanaan ujian terlihat cukup kondusif namun dipertengahan jam, 3-4 siswa ada yang tidur dan 5-6 yang saling tanya jawab. Terdapat siswa yang mengeluhkan kesulitan menjawab soal kepada pengawas sehingga tidak mementingkan kebenaran jawaban dan terdapat 1 siswa yang meminta izin untuk melihat catatan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku yang berada pada diri seseorang (Nayantaka dan Savira, 2017). Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam, salah satunya yaitu dorongan untuk berprestasi. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) Salah satu penentu yang mampu memberikan pengaruh pada perilaku individu, agar individu tersebut terdorong dalam mencapai sebuah keunggulan yang diidamkan atau diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock, 2007).

Motivasi berprestasi memiliki alat ukur yang telah di uji secara empiris baik validitas maupun reabilitas. Skala ini sebelumnya dikembangkan dan di uji cobakan oleh Kurniasari (2017) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas namun belum dilakukan uji validitas konstrak. Motivasi berprestasi menurut McCelleand (1987) memiliki 6 aspek yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, dan keinginan menjadi yang terbaik. Kurniasari (2017) mengungkapkan terdapat 5 aspek motivasi berprestasi yaitu pemilihan tugas, inovasi, bertanggung jawab, tekun, dan umpan balik. Skala motivasi juga dikembangkan oleh Krisnia, Suarni dan Gading (2020) Melakukan uji validitas isi menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) dengan subjek penelitian siswa SMK. Salah satu kelemahan yang sering ditemukan dalam sebuah skala adalah terdapat item yang tidak mengukur sesuai dengan aspek atau komponen dari sebuah konstruk yang diteliti (Suharnan, 2014). Konstruk ukur yang menjelaskan atribut-atribut yang diukur oleh sebuah tes sangat memungkinkan mengalami perubahan (Everson, 2003).

Langkah- langkah pengembangan alat ukur skala psikologi, yaitu sebagai berikut: (1) Identifikasi Tujuan Ukur (Menetapkan Konstruk Teoritik), (2) Pembatasan Domain Ukur (Merumuskan Aspek), (3) Operasionalisasi Aspek (Menghimpun Indikator), (4) Penulisan Item dan Review Item, (5) Uji Coba Bahasa (Evaluasi Kualitatif), (6) Field Test (Evaluasi Kuantitatif), (7) Seleksi

Item Estimasi Reliabilitas, (8) Kompilasi Final, (9) Menafsirkan Hasil Tes (Azwar, 2012).

Teknik yang banyak dipakai untuk mengidentifikasi validitas konstruk adalah analisis faktor konfirmatori. Menurut Widhiarso (2019) analisis faktor konfirmatori merupakan jenis analisis yang berbasis permodelan terutama permodelan persamaan struktural (SEM) yang dapat dipakai untuk menilai ketepatan sebuah data dengan model. Teknik analisis konfirmatori adalah sebuah Teknik analisis model sederhana dalam melihat berfungsinya konstruk empiric (faktor) disebuah model structural (Church dan Burke dalam McCrae et.al 1996). Analisis faktor konfirmatori dapat dipakai untuk menilai sejauh mana seperangkat butir di dalam sebuah domain konten tertentu mengukur atribut yang sama sekaligus struktur hubungan antar atribut ukur yang mendasarinya (Widhiarso, 2019). Salah satu kelebihan analisis faktor konfirmatori adalah tingkat fleksibilitasnya ketika diaplikasikan dalam sebuah model hipotesis yang kompleks. Dalam pengembangan tes, analisis faktor konfirmatori sangat diperlukan untuk baik untuk mengidentifikasi struktur tes maupun untuk melengkapi atau memperkuat temuan dari analisis faktor eksploratori yang dilakukan sebelumnya (Widhiarso, 2019).

Analisis faktor dilakukan untuk menguji eksistensi, kemandirian dan butir-butir yang menjadi muatannya (Kleinbaum dan Kupper,1978). Tujuan Analisis faktor adalah: (1) mengeksplorasi wilayah variabel guna mengetahui dan menunjukkan faktor-faktor yang diduga melandasi variabel tersebut, (2) menguji hipotesis tentang relasi antara variabel-variabel (Kerlinger, 1996). Analisis faktor merupakan metode untuk meringkas atau mengurangi sejumlah ukuran yang tidak begitu banyak yang disebut faktor-faktor dengan menyingkapkan faktor-faktor mana yang mengukur hal yang sama (Kerlinger, 1996).

Norrusis (1988), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis faktor adalah menghitung korelasi matriks, melakukan ekstraksi, melakukan rotasi dan penamaan ataupunafsiran faktor. Sebelum analisis dilakukan beberapa asumsi harus terpenuhi, sehingga secara keseluruhan langkah-langkah uji analisis faktor

adalah: (1) menguji kelayakan analisis, (2) menyajikan matrikskorelasi, (3) melakukan ekstraksi, (4) melakukan rotasi, dan (5) memberikan penamaan faktor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai instrumen motivasi berprestasi dengan berdasarkan skala yang sudah ada dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori.

2. METODE

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X dan XII SMA Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang berjumlah 48 siswa. Untuk mengukur motivasi berprestasi maka peneliti skala Motivasi Berprestasi yang disusun oleh Florentina Prastika Kurniasari (skripsi), skala sudah dihitung oleh penyusun dan sudah diketahui item-item mana saja yang valid dan invalid, maka peneliti tidak melakukan penghitungan ulang. Analisis untuk mengetahui faktor Motivasi Berprestasi siswa adalah menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Analisis faktor konfirmatori merupakan jenis analisis yang berbasis pemodelan, terutama pemodelan persamaan struktural (SEM) yang dapat dipakai untuk menilai ketepatan sebuah dengan data atau dengan model. Dalam analisis ini model yang dikembangkan dibandingkan dengan model nihil (null model) yaitu ketika semua butir memuat dimensi-dimensi yang terpisah, model dengan dimensi tunggal umum dan model yang memuat sejumlah indikator yang merupakan manifestasi dari dimensi yang sama (Joreskog & Sorbom, 1990).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis CFA peneliti menggunakan teknik persamaan structural permodelan (SEM). Akan tetapi sebelum dilakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), peneliti ingin memvalidasi ulang instrumen motivasi berprestasi menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Pada penelitian yang dilakukan Kumala sari, Luthfiyanni, dan Grasiawaty (2020) melakukan validasi instrumen yang sebelumnya diadaptasi dari alat ukur yang telah memiliki jumlah faktor tertentu. Osborne (2014) tetap menyarankan untuk dilakukan EFA

pada alat ukur adaptasi untuk memberikan bukti empirik yang lebih meyakinkan mengenai jumlah faktor konstruk tersebut pada sampel yang berbeda.

3.1 Exploratory Factor Analysis

3.1.1 Memilih Variable

Tahap ini merupakan tahap awalan sebelum dapat dilakukan analisis faktor. Dalam tahap ini, ada dua hal yang perlu dilakukan agar analisis faktor dapat dilaksanakan, yang pertama yaitu menentukan besaran nilai *Bartlett's Test of Sphericity*, yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar variable, dan kedua adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel dengan cara membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien korelasi parsialnya.

Table 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.522
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	965.250
	df	465
	Sig.	.000

Hasil perhitungan menunjukkan besaran nilai *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 965.250 dengan signifikansi 0, 00 yang berarti ada korelasi yang signifikan diantara variable pengamat. Hasil perhitungan KMO sebesar 0,52 menunjukkan bahwa kecukupan sampel termasuk kategori baik sehingga dapat dilanjutkan analisis faktor. Sebagai syarat untuk pengujian CFA, Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) and Bartlett's untuk korelasi antar variabel yang diinginkan adalah diatas 0,5 dan tingkat signifikansi penelitian adalah di bawah 0,05 (Nurchayani, dan Wijayanti, 2017).

3.1.2 Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor dilakukan terhadap semua variable sehingga terdapat 31 aitem yang diekstraksi. Table 2 menjelaskan hasil ekstraksi faktor yang menghasilkan 5 faktor yang belum dirotasi dengan menggunakan metode ekstraksi *Principal Component Analysis*. Faktor pertama menjelaskan varians sebesar 28,528%,

faktor kedua 8,490%, faktor ketiga 7,99%, faktor keempat 6,97%, dan faktor kelima 5,98%.

3.1.3 Rotasi Faktor

Langkah berikut dalam analisis faktor adalah melakukan rotasi faktor untuk memaksimalkan pengelompokan variabel. Rotasi digunakan dalam penelitian ini adalah metode varimax karena metode ini berusaha memaksimalkan jumlah varians dalam muatan faktor. Sebuah variabel bisa jadi mempunyai muatan faktor atau faktor loading yang rata-rata tinggi atau rata-rata rendah dalam setiap variabelnya. Metode varimax berusaha untuk menjadikan muatan-muatan faktor menjadi tinggi atau mendekati 1 atau -1 pada salah satu faktor. Nilai *eigenvalues* > 1 dapat dikatakan bermakna untuk menjelaskan faktor (Osborne, 2014). Selain nilai *eigenvalues*, faktor loading dapat digunakan untuk menentukan validitas konvergen (*pattern matrix* dan *structure matrix* untuk *second order*). Nilai faktor loading >4 dapat digunakan untuk menjelaskan komponen yang membentuk faktor (Osborne, 2014). Data dianalisis dengan bantuan statistik melalui program komputer SPSS versi 24.

Hasil rotasi dengan metode varimax menghasilkan muatan-muatan faktor sebagai berikut pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan besar muatan faktor yang dimiliki tiap aitem setelah dilakukan rotasi dengan metode varimax. Rotasi yang dilakukan ternyata terdapat muatan faktor diatas 0,3 pada lebih dari 1 faktor sekaligus. Osborne (2014) menyatakan bahwa sebuah aitem dikatakan memiliki *factor loading* yang bermakna jika memiliki nilai diatas 3.

3.1.4 Penamaan Faktor

Penamaan faktor ditentukan oleh muatan faktor yang dijelaskan oleh faktor terhadap setiap variabel. Faktor pertama adalah faktor pertama yang terbesar variansnya dalam menjelaskan variable. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pertama adalah faktor umum dari motivasi berprestasi. Aitem yang termasuk dalam faktor pertama dengan melihat besarnya faktor loading adalah aitem 28, 8, 13. Berdasarkan pada konten pertanyaannya maka faktor pertama dinamakan pemilihan tugas.

Aitem yang termasuk kedalam faktor kedua adalah 10, 12, 30, 16, 27, 29 yang dinamakan tekun. Faktor ketiga terdiri dari aitem 1, 22, 17 yang dinamakan inovasi. Faktor keempat terdiri dari item 24, 3, 4, 26 yang dinamakan bertanggung jawab. Aitem yang termasuk dalam faktor kelima terdiri dari 9, 11, dan 12 yang dinamakan umpan balik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0.907 artinya alat ukur ini memiliki tingkat keajegan yang baik karena berada diatas 0,08 (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil analisis EFA, struktur faktor yang diharapkan dari data adalah sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu sejumlah 5 faktor yang direkomendasikan oleh data. Namun terdapat perbedaan pada penamaan faktor dengan muatan aitem yang berbeda pula.

3.2 *Confirmatory Factor Analysis*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,70. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	<i>Outer Loading</i>	Interpretasi
MB1	0,536	Valid
MB12	0,633	Valid
MB13	0,604	Valid
MB15	0,696	Valid
MB17	0,511	Valid
MB20	0,735	Valid
MB21	0,617	Valid
MB25	0,791	Valid
MB27	0,788	Valid
MB28	0,864	Valid
MB31	0,744	Valid
MB8	0,839	Valid

Sumber: data kuesioner, 2022.

Berdasarkan sajian data dalam tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel motivasi berprestasi banyak yang memiliki nilai *outer loading* >

0,70. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,70, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Salah satu manfaat dari CFA adalah kemampuan menilai konstruk dari *measurement theory* yang diusulkan. Validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Jadi validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor yang sesungguhnya didalam populasi. Terdapat empat ukuran validitas konstruk yaitu *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, *reliability* dan *discriminant validity (DV)*.

Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi positif dengan pengukuran lain yang mengukur konstruk yang sama. Pada model pengukuran reflektif, indikator/aitem pada konstruk dapat diperlakukan sebagai pengukuran berbeda yang mengukur konstruk yang sama. Karena itu, aitem-aitem yang menjadi indikator pada suatu konstruk seharusnya berkumpul bersama (*converge*) atau berbagi proporsi varian yang tinggi. Sebuah instrumen telah memenuhi validitas konvergen jika memenuhi syarat (a) muatan faktor $AVE \geq 0,5$ (b) nilai reliabilitas komposit $(CR) \geq 0,7$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $AVE \geq 0,5$ (Fornell & Larcker, 1981 ; Hair, 2010). Berdasarkan muatan faktor, nilai CR dan AVE maka dapat diketahui faktor / dimensi pemilihan tugas, inovasi, tanggung jawab, umpan balik, dan tekun memenuhi validitas konvergen.

Discriminant validity mengukur sampai seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Dalam permodelan ini yang memenuhi nilai diskriminan paling tinggi adalah konstruk karena melebihi 0,70 dan keempat konstruk lainnya tidak memenuhi karena kurang memenuhi 0,70. Validitas diskriminan tercapai jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk (Fornell & Larcker 1981). Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa ketiga dimensi dalam motivasi berprestasi memenuhi validitas diskriminan.

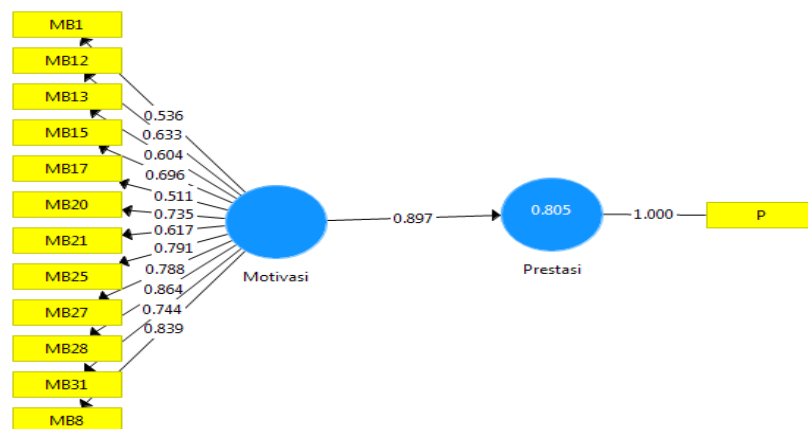
Tabel 3. Construct reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Motivasi	0.903	0.911	0.917	0.377

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,50 untuk model yang baik. Nilai AVE belum memenuhi kriteria karena nilai AVE sebesar 0.377 kurang memenuhi kriteria.

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,60. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* Motivasi 0.921.

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *alpha cronbach* apabila memiliki nilai *alpha cronbach* >0,70. Berdasarkan dari hasil *alpha cronbach* nilai 0.904



Gambar 1. Model Outer dan Inner

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai konsistensi internal dari sebuah instrument yang dapat diukur berdasarkan tingkat homogenitas aitem. Hair (2010)

menjelaskan uji reliabilitas dalam analisis CFA meliputi Construct Reliability (CR) dan Variance Extracted (AVE). Hair (2020) menyatakan bahwa nilai CR $\geq 0,7$ termasuk good reliability, sedangkan nilai CR di antara 0,6 dan 0,7 termasuk acceptable reliability, dengan catatan indikator memiliki muatan faktor yang sesuai dengan kriteria. Konsistensi internal juga dapat diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE) estimate. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah $\geq 0,5$ (Hair, 2010).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden. Meskipun jumlah responden telah memenuhi jumlah minimal untuk dilakukan analisis faktor konfirmatori yaitu 30 orang (Hair et al., 2010), namun Mundfrom, Shaw, and Ke (2005) berpendapat bahwa ukuran sampel kecil dalam melakukan faktor analisis akan dipengaruhi oleh tingkat komunalitas yang mengindikasikan jumlah varians dan jumlah variable yang akan diukur dalam masing-masing faktor. Oleh karenanya penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dalam jumlah yang lebih besar dan memperbaiki aitem yang memiliki loading factor di bawah 0,5.

4. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Hasil uji ulang analisis faktor eksploratori menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil yang sama yaitu terdapat 5 faktor pada instrument motivasi berprestasi yaitu bertanggung jawab, inovasi, bertanggung jawab, umpan balik, dan tekun. Penamaan pengelompokan berdasarkan nilai loading faktor tertinggi. Faktor pertama berisikan aitem 28, 8, 13 yang dinamakan pemilihan tugas. Faktor kedua 10, 12, 30, 16, 27, 29 yang dinamakan tekun. Faktor ketiga terdiri dari aitem 1, 22, 17 yang dinamakan inovasi. Faktor keempat terdiri dari item 24, 3, 4, 26 yang dinamakan bertanggung jawab. Aitem yang termasuk dalam faktor kelima terdiri dari 9, 11, dan 12 yang dinamakan umpan balik.
- 2) Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing indikator memiliki nilai outer loading $> 0,70$. Nilai *discriminant validity* $< 0,49$.

- 3) Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai nilai *Cronbach Alpha* sebesar $> 0,70$ tergolong cukup baik.
- 4) Instrumen motivasi berprestasi memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan perhitungan reliabilitas konstruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fornell, C. Larckler, D. F. (1981). Evaluating Structural Equatuion Models Wit Unobservable Variabel and Measurment Error. *Journal Of Marketing Reaserch*. 18(1).
- Hair, J. F., Black, W., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective* (Seventh ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Joreskog, K. G. Sorbom, D. (1990). *Lisrel 8. User's 8 Refrence Buide*. Scientific Software Internasional. Inc: Chicago.
- Kurniasari, F. P. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Yos Sudarso Cilacap*. Skripsi. Universitas Santa Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press
- Merjda, J. Harso, A. (2019). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*. 3(1).
- Mundfrom, D. J., Shaw, D. G., & Ke, T. Lu. (2005). Minimum sample size recommendations for conducting factor analyses. *International Journal of Testing*. 5(2).
- Osbone. J. W. (2014). *Best Practice on Exploratory Factor Analysis*. Scotts Valley.
- Santrock, J. W. (2005). *Psychology 7th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Suharnan. (2014). Pengembangan Skala Kemandirian. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).

Widhiarso, W. (2019). Pembuktian Validitas Terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*. 46(2).